

KEWIRAUSAHAAN DAN KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Paulus Kindangen¹, Johan Tumiwa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kewirausahaan diketahui memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, maka kesempatan kerja dapat diciptakan atau diperluas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kewirausahaan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Minahasa dengan menggunakan model regresi berganda. Dalam pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling dengan responden sebanyak 60 kepala keluarga dan/atau ibu rumah tangga. Responden terdiri dari pengusaha, petani/nelayan, dan pegawai negeri.

Dalam penelitian ini, variabel bebas, yaitu kewirausahaan direpresentasikan oleh variabel-variabel komitmen dan ketekunan, inisiatif dan tindakan, serta kemampuan adaptasi. Skala Likert digunakan untuk pengukuran variabel bebas. Variabel tidak bebas, yaitu kesempatan kerja adalah jumlah orang yang dipekerjakan setiap rumah tangga selama setahun.

Hasil analisis data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Secara parsial, dua variabel bebas, yaitu komitmen dan ketekunan serta inisiatif dan tindakan berpengaruh positif dan signifikan. Variabel bebas lainnya, yaitu kemampuan adaptasi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Komitmen dan Ketekunan, Inisiatif dan Tindakan, Kemampuan Adaptasi, Kesempatan Kerja

PENDAHULUAN

Kurangnya kesempatan kerja merupakan penyebab utama pengangguran di setiap negara. Pengangguran menyebabkan kemiskinan dan penderitaan karena

kekurangan makanan dan gizi, rendahnya kesehatan dan pendidikan, serta berbagai keterbelakangan lainnya.

Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal suatu perekonomian adalah kewirausahaan. Dengan kewirausahaan, seseorang atau suatu rumah tangga mampu meningkatkan aktivitas ekonominya yang berarti meningkat kebutuhan tenaga kerja dan, tentu saja, memperluas kesempatan kerja.

Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional. Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan terhadap produk barang dan jasa (Situmorang, 2005:1).

Pentingnya kesempatan kerja dinyatakan dengan baik oleh Kristianto dalam Tjiptoherijanto, et al. (1982:145) dengan lima hal. *Pertama*, penciptaan lapangan kerja serta pembayaran upahnya mungkin merupakan satu-satunya mekanisme yang dapat membagi kembali pendapatan kepada mereka yang sebelumnya tanpa pekerjaan. *Kedua*, pengangguran (*unemployment*) adalah *demoralizing*, seseorang yang tanpa pekerjaan dapat hilang harga dirinya. *Ketiga*, pada hakekatnya bekerja adalah baik, apapun dampaknya pada semangat (*morale*), harga diri atau perasaan lainnya. *Keempat*, akan muncul keresahan sosial-politik jika sejumlah besar penduduk tidak memperoleh pekerjaan. *Kelima*, setiap tahun akan muncul sejumlah besar pencari kerja baru.

Boediono, pada tahun 1980an, melihat penciptaan lapangan kerja sebagai masalah ekonomi yang mendesak (Ananta dan Trisilo, 1990:276). Pandangan itu tentu didasarkan pada kenyataan banyaknya pengangguran di Indonesia. Oleh karena pengangguran masih cukup besar di Indonesia sekarang maka masalah ekonomi ini masih ada dan mendesak untuk dipecahkan. Boediono mengemukakan untuk dapat menanggulangi masalah ekonomi yang mendesak ini maka strategi industrialisasi harus memenuhi lima syarat yang salah satunya adalah bahwa industrialisasi harus mementingkan aspek pemerataan dengan cara mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga yang mula-mula berorientasi ke pasar lokal, kemudian ke pasar nasional, dilanjutkan ke tingkat regional ASEAN, dan akhirnya ke pasar internasional yang lebih luas (Ananta & Trisilo, 1990:276). Akan tetapi, untuk memperluas

kesempatan kerja, industri atau usaha besar pun dapat diarahkan untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan memanfaatkan teknologi yang dapat menyerap sejumlah besar tenaga kerja atau bersifat padat karya (*labor intensive*).

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam suatu perekonomian, sebuah kekuatan yang menyebabkan aktivitas ekonomi berkembang sehingga produksi meningkat. Berbagai kemajuan di banyak negara menunjukkan bahwa peran kewirausahaan itu sangat strategis dalam perkembangan ekonomi.

Dalam teori ekonomi, produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor atau masukan (*input*) produksi. Sebuah rumah tangga atau perusahaan dapat mengubah masukan menjadi hasil produksi (*output*) dalam berbagai cara, menggunakan bermacam kombinasi faktor produksi. Hubungan antara masukan dan produksi dijelaskan dengan fungsi produksi. Sebuah fungsi produksi menunjukkan hasil produksi tertinggi yang dapat dicapai perusahaan untuk setiap kombinasi masukan (Pindyck dan Rubinfeld, 2009:197).

Faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Salah satu klasifikasi faktor produksi adalah (Miller, 2010:28,29): (1) tanah (*land*); (2) tenaga kerja (*labor*); (3) modal fisik (*physical capital*); (4) modal insani (*human capital*); (5) kewirausahaan (*kewirausahaan*). Klasifikasi lain: (1) tenaga kerja; (2) sumberdaya alam; (3) modal; (4) kewirausahaan (Boone and Kurtz, 2011:107).

Kewirausahaan, sebagai sebuah faktor produksi, berpengaruh positif terhadap produksi. Semakin tinggi spirit kewirausahaan atau tingkat kewirausahaan, semakin tinggi aktivitas produktif dan jumlah produksi. Joseph Schumpeter dalam bukunya *The Theory of Economic Development* menyatakan bahwa kewirausahaan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan alat-alat (faktor-faktor) produksi dalam suatu masyarakat dalam kombinasi yang lebih baru dan lebih efisien (Smith, 2010). Menurut Miller (2010:29), kewirausahaan adalah komponen sumberdaya manusia yang melaksanakan fungsi peningkatan modal, mengorganisasikan, mengelola, dan merakit faktor-faktor produksi lainnya, membuat keputusan-keputusan dasar tentang bisnis, dan mengambil risiko. Wirausahawan (*kewirausahaan*) mengorganisasikan, mengelola, dan menghadapi risiko suatu usaha, menangkap ide-ide baru atau suatu produk baru dan mengubahnya menjadi suatu bisnis yang sukses (Case et al, 2009:78).

Boone and Kurtz (2011;9) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemauan menghadapi risiko untuk menciptakan dan mengoperasikan sebuah bisnis; melihat suatu

kesempatan yang berpotensi menguntungkan dan kemudian membuat rencana untuk mencapai sukses di pasar dan mendapatkan laba. Ebert dan Griffin (2013:87) melihat kewirausahaan sebagai proses mencari peluang bisnis dalam keadaan dan kendala risiko.

Selanjutnya, menurut Kuratko dan Hodgetts (1998:47), kewirausahaan adalah suatu proses inovasi dan penciptaan usaha baru melalui empat dimensi utama -- individual, organisasional, lingkungan, dan proses -- yang didukung jaringan kolaboratif dalam pemerintahan, pendidikan, dan lembaga-lembaga. Michael Gerber (2008:9- 10) menyatakan bahwa wirausahawan adalah penemu (inventor), tetapi hanya sedikit penemu yang adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah penemu sebuah bisnis dengan keunikan dan originalitas. Gerber menganggap bahwa bisnis tanpa keunikan dan originalitas bukanlah sebuah invensi dan, dengan demikian, tidak merupakan bisnis kewirausahaan (*entrepreneurial business*). Walaupun bisnis yang *entrepreneurial* tidak memiliki jaminan akan sukses, bisnis yang tidak *entrepreneurial* akan gagal.

Kuratko dan Hodgetts (1998:122) mengutip Peter Drucker yang memandang inovasi sebagai fungsi spesifik kewirausahaan yang dengannya wirausahawan menciptakan sumberdaya yang menghasilkan kekayaan atau dilengkapi dengan sumberdaya yang memang sudah ada namun dengan potensi yang ditingkatkan untuk menciptakan kekayaan.

Wirausahawan sebagai orang dengan kebutuhan berprestasi (*need for achievement, n-ach*) tinggi, menurut David McClelland, memiliki setidaknya enam karakteristik (Nasution, dkk, 2001:3). *Pertama*, ia lebih menyenangi pekerjaan dengan risiko yang realistis; *kedua*, bekerja lebih giat pada tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental; *ketiga*, tidak giat bekerja karena imbalan uang; *keempat*, ingin bekerja pada situasi yang menjamin adanya pencapaian pribadi (*personal achievement*); *kelima*, berkinerja lebih baik ketika ada umpan balik yang jelas dan positif; *keenam*, cenderung berpikir ke depan dan jangka panjang.

Sejumlah besar faktor dapat dikemukakan berkaitan dengan karakteristik kewirausahaan. John Kao menyebutkan 11 karakteristik atau ciri umum (Kuratko dan Hodgetts, 1998:97): (1) *total commitment, determination, and perseverance*; (2) *drive to achieve and grow*; (3) *opportunity and goal orientation*; (4) *taking initiative and personal responsibility*; (5) *persistent problem solving*; (6) *realism and a sense of humor*; (7) *seeking and using feed back*; (8) *internal locus of control*; (9) *calculated*

risk taking and risk seeking; (10) low need for status and power; (11) integrity and reliability.

Berbagai kajian teoritik menunjukkan bahwa kewirausahaan meningkatkan produksi. Dalam sebuah sistem produksi padat karya, peningkatan produksi terjadi melalui peningkatan aktivitas tenaga kerja atau peningkatan jumlah jam kerja. Berarti, kewirausahaan meningkatkan kesempatan kerja.

Kajian empirik menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Bunyasireen, 2010). Kielbach dan Audretsch (2004) menemukan bahwa daerah-daerah dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi menunjukkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja yang lebih kuat. Peneliti tentang kewirausahaan dan pendapatan rumah tangga di Kotamobagu dan Bolaang Mongondow (Kindangen dan Tumiwa, 2013) menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga. Artinya, semakin tinggi kualitas kewirausahaan seseorang semakin tinggi pula pendapatan rumah tangga. Inisiatif dan tindakan, komitmen dan ketekunan, serta kemampuan beradaptasi sebagai unsur-unsur penting kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga adalah nilai uang dari produksi rumah tangga dalam suatu periode. Dalam sistem produksi intensif tenaga kerja atau padat karya, produksi meningkat berarti adanya peningkatan aktivitas produktif yang menyatakan adanya penambahan jam kerja atau jumlah orang yang bekerja. Dengan demikian berarti bahwa kewirausahaan meningkatkan kesempatan kerja.

Dalam upaya mengatasi pengangguran, sangat penting bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan peningkatan kesempatan kerja. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja perlu didasarkan pada sebuah kajian empirik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data primer dari 60 rumah tangga responden di Kabupaten Minahasa Tenggara. Data dikumpulkan dari Kecamatan Tombatu, Kecamatan Touluaan/Touluaan Selatan, Kecamatan Ratahan, Kecamatan Pasan, dan Kecamatan Belang/Ratatotok, dengan rata-rata 12 rumah tangga sampel.

Pemilihan rumah tangga sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu keluarga dengan tingkat pendidikan kepala keluarga dan / atau ibu rumah tangga minimal tingkat SMP. Keluarga sampel terdiri dari pengusaha, pegawai negeri, dan petani/nelayan.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode regresi yang meregres kesempatan kerja (Y), sebagai variabel tergantung, dengan tiga variabel bebas yang merepresentasikan kewirausahaan, meliputi variabel-variabel “Komitmen & Ketekunan (X_1), Inisiatif & Tindakan (X_2), dan Kemampuan Adaptasi (X_3)”.

Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang dipekerjakan dalam satu tahun oleh setiap rumah tangga sampel untuk melaksanakan berbagai macam pekerjaan, baik pekerjaan tukang, pekerjaan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e;$$

- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- X_1 = komitmen dan ketekunan
- X_2 = inisiatif dan tindakan
- X_3 = kemampuan adaptasi
- Y = kesempatan kerja
- e = faktor pengganggu

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas, dengan uji F. Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dengan menggunakan t. Uji asumsi klasik juga dilakukan, meliputi uji normalitas, heteroskedasitas, dan multikolinieritas.

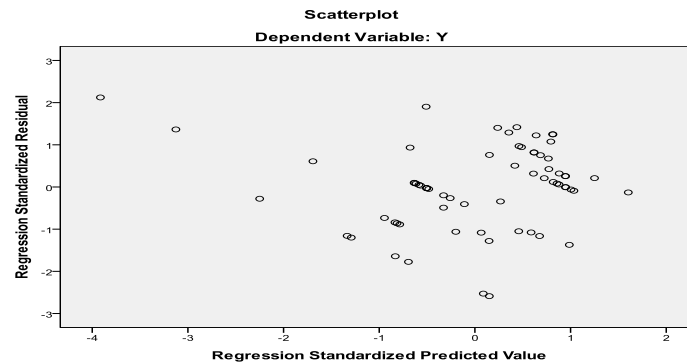
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data primer hasil pengisian kuesioner oleh 60 responden di Minahasa Tenggara diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator “komitmen dan ketekunan (X_1), inisiatif dan tindakan (X_2), dan kemampuan adaptasi (X_3) adalah valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,3.

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dikatakan *reliable*.

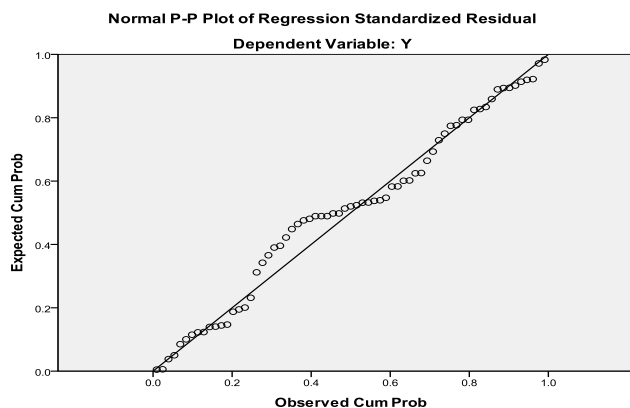
Uji asumsi klasik berupa uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik residual pada gambar berikut tidak memiliki pola sistematis di antara kedua variabel, residual dan Y. Hal ini memberikan indikasi tidak adanya heteroskedastisitas pada data.



Sumber: hasil analisis data (SPSS 19 Tahun 2014)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antarvariabel independen X_1 , X_2 dan X_3 . Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antarvariabel independen. Hasil uji menunjukkan bahwa gejala multikolinieritas tidak ada karena nilai VIF X_1 , X_2 dan $X_3 < 10$.

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka berarti memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Olahan SPSS 19 Tahun 2014

Gambar menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y . Tujuan ini dapat dicapai melalui analisis regresi linier berganda dan dengan pengujian hipotesis. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis regresi berupa koefisien regresi dengan tanda positif untuk X_1 , X_2 , dan X_3 .

Tabel 1. Koefisien Regresi, Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	B
Constant	66.789
X_1	1.824
X_2	1.418
X_3	.853

Sumber: Data Olahan SPSS 19 Tahun 2014

Hasil analisis pada tabel 1 dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 66.789 + 1,824 X_1 + 1,418 X_2 + 0,853 X_3 + e$$

Nilai koefisien X_1 sebesar 1,824 artinya jika nilai variabel ini meningkat dengan satu satuan maka Y akan meningkat 1,824. Nilai koefisien X_2 sebesar 1,418 berarti jika variabel X_2 bertambah sebesar satu satuan maka nilai Y akan meningkat sebesar 1,418. Pemahaman yang sama berlaku juga untuk nilai koefisien X_3 .

Koefisien korelasi mengukur kuatnya hubungan atau korelasi antara variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel terikat, Y . Hasil analisis menunjukkan nilai $R = 0,702$ yang berarti bahwa korelasi X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y cukup kuat.

Koefisien determinansi menyatakan besarnya kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai $R^2 = 0,692$ menyatakan bahwa 69,2 persen variasi Y ditentukan oleh variasi X_1 , X_2 , dan X_3 . Sisanya, sebesar 30,8 persen ditentukan oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak ada dalam model.

Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama terhadap Y . Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh sangat signifikan terhadap Y sebagaimana ditunjukkan oleh berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.731	3	71.577	20.364	.000 ^a
	Residual	221.434	63	3.515		
	Total	436.165	66			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis data (SPSS 19 Tahun 2014)

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y, menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Y sedangkan X_3 tidak berpengaruh signifikan. Untuk X_1 , nilai $t_{hitung} = 2,167 >$ nilai $t_{tabel} (\alpha = 0,05\%) = 2,00$; untuk X_2 , nilai $t_{hitung} = 2,027 >$ nilai $t_{tabel} (\alpha = 0,05\%) = 2,00$; untuk X_3 , nilai $t_{hitung} = 1,108 <$ nilai t_{tabel} . Jadi, hipotesis *null* ditolak, hipotesis alternatif diterima bahwa “komitmen dan ketekunan” (X_1) serta “inisiatif dan tindakan” (X_2) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja (Y) di Minahasa Tenggara. Selanjutnya, hipotesis *null* bahwa “kemampuan adaptasi” tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 3. Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	t	Sig.
X_1	2.167	.025
X_2	2.027	.047
X_3	1.108	.272

Sumber: Data Olahan SPSS 19 Tahun 2014

Pembahasan

Di Indonesia, kewirausahaan menjadi semakin penting karena keterbatasan pemerintah menyediakan lapangan kerja untuk masyarakatnya. Anggaran pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru sangat terbatas padahal angkatan kerja terus bertambah sejalan dengan pertambahan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja memberi tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja. Jika pemerintah daerah tidak mampu menyediakan lapangan kerja maka akan terjadi tingkat pengangguran yang tinggi.

Keterkaitan antara turunnya tingkat pengangguran dengan kewirausahaan sudah diamati para ahli sejak lama. Tingkat pengangguran suatu daerah mempunyai korelasi negatif dengan perkembangan kewirausahaan di daerah tersebut. Daerah yang mempunyai tingkat pengangguran rendah mempunyai tingkat kewirausahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjiptoherijanto, et al. (1982:145). Mereka mendapati bahwa jika individu menganggur dan prospek masuk lapangan kerja sulit maka mereka cenderung membangun usaha sendiri. Hal ini berarti kewirausahaan suatu daerah dapat berkembang karena seseorang tidak ingin menjadi penganggur.

Secara teoritik, kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja atau berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, seseorang akan melakukan berbagai upaya atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang tinggi dan menantang. Tingkat kesejahteraan yang tinggi melalui pendapatan yang tinggi dapat menjadi tujuan yang ingin dicapai. Tingkat pendapatan yang tinggi menantang seseorang dengan spirit kewirausahaan untuk bekerja keras dan cerdas. Memulai sebuah bisnis atau mengembangkan usaha adalah salah satu wujud dari kerja keras dan cerdas untuk mencapai tujuan.

Bagi masyarakat di wilayah perdesaan, seperti masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara, upaya mencapai tujuan berupa pendapatan yang makin tinggi dapat dicapai melalui pengembangan berbagai seperti usaha-usaha pertanian, peternakan, perikanan darat, perbengkelan, kuliner, dan transportasi. Ada banyak kemungkinan usaha yang dapat dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan tujuan berupa pendapatan yang meningkat atau pendapatan yang tinggi.

Mengembangkan usaha seperti tersebut di atas tentu memerlukan tenaga kerja yang jumlahnya tergantung dari besar atau luas serta cakupan usaha. Semakin besar usaha itu, semakin banyak pekerjaan yang hendak dilakukan, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Artinya, semakin besar suatu kegiatan atau usaha, semakin besar atau semakin banyak kesempatan kerja yang diciptakan. Mengusahakan pertanian jagung atau padi dengan luas yang lebih besar memerlukan pekerja lebih banyak untuk menggarap lahan pertanian sampai panen. Panen yang besar tentu tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri, tetapi juga untuk dijual. Dengan demikian, usaha tani yang semakin luas akan mendorong tumbuhnya usaha perdagangan hasil-hasil

pertanian, menumbuhkan usaha jasa transportasi, dan lain-lain. Kewirausahaan menciptakan dan mendorong peningkatan kesempatan kerja melalui berbagai usaha.

Dalam penelitian ini, kewirausahaan direpresentasikan oleh variable-variabel Komitmen dan Ketekunan, Inisiatif dan Tindakan, serta Kemampuan Adaptasi. Komitmen dan ketekunan adalah kualitas sumberdaya manusia atau secara lebih spesifik menyatakan kualitas kewirausahaan yang merupakan perpaduan antara dua kekuatan penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komitmen adalah perjanjian(keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Perjanjian itu bisa dilakukan dengan pihak lain, tetapi juga dengan diri sendiri. Dalam pembahasan ini, komitmen lebih bermakna perjanjian atau kontrak dengan diri sendiri karena yang ingin dicapai adalah tujuan pribadi. Orang yang memiliki komitmen mengikatkan dirinya sendiri pada janji itu; artinya dia secara sadar mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Komitmen merupakan suatu kekuatan untuk mewujudkan impian atau tujuan. Jika komitmen pribadi dipadukan dengan ketekunan, maka peluang keberhasilan mencapai tujuan semakin besar. Dengan komitmen dan ketekunan maka usaha untuk mencapai tujuan yang tinggi dapat dicapai dengan melibatkan orang lain atau menciptakan kesempatan kerja.

Inisiatif dan tindakan adalah kualitas kewirausahaan yang adalah perpaduan dua kekuatan penting lainnya. Inisiatif atau prakarsa adalah kualitas seseorang berupa kemampuan atau kesiapan untuk memulai suatu tindakan (Dictionary.Com). Dalam Free Dictionary (www.freedictionary.com) arti inisiatif adalah *the power or ability to begin or to follow through energetically with a plan or task*. Orang yang berinisiatif biasanya adalah orang yang kreatif dan produktif; orang kreatif memadukan kekuatan berpikir dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Jadi inisiatif adalah kualitas pribadi yang sangat penting untuk mewujudkan suatu tujuan. Inisiatif dan tindakan dapat menjamin bahwa keinginan untuk mencapai suatu tingkat kehidupan yang lebih tinggi, yang dalam ilmu ekonomi berarti mencapai tingkat kesejahteraan lebih tinggi -- ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dapat menjadi kenyataan.

Kemampuan adaptasi memungkinkan seseorang untuk menghadapi keadaan yang berubah. Krisis ekonomi atau pun politik dapat menimbulkan berbagai kesulitan, tetapi kemampuan beradaptasi dapat meminimalkan dampak negative bagi seseorang. Upaya seseorang untuk mencapai suatu tujuan dapat diganggu dan bahkan dibuyarkan

oleh suatu perubahan yang tiba-tiba karena sebuah krisis. Orang yang memiliki kemampuan adaptasi tentu juga akan merasakan dampaknya, tetapi dengan kemampuannya untuk menerima keadaan sambil berupaya menyesuaikan diri dan usahanya dengan keadaan yang berubah drastis itu, maka tujuannya tetap dapat dicapai. Kemampuan adaptasi malahan dapat menyebabkan seseorang mendapatkan manfaat dari suatu perubahan, dapat mencapai kinerja lebih tinggi karena dapat menangkap peluang baru yang muncul akibat perubahan itu. Dengan demikian, kesempatan kerja yang telah tercipta, bukan saja tidak terganggu tetapi malahan dapat meningkat sebagai hasil dari kualitas kewirausahaan berupa kemampuan adaptasi.

Hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa ketiga variabel yang merepresentasikan kewirausahaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Secara parsial, dua variabel bebas, yaitu komitmen dan ketekunan dan inisiatif dan tindakan berpengaruh positif dan signifikan

Hasil uji hipotesis ini ditunjukkan bahwa ekspektasi teoritik terpenuhi. Artinya, hasil studi empirik ini memberi konfirmasi atau mendukung teori yang menyatakan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja; bahwa orang dengan kemampuan atau kualitas kewirausahaan mampu melakukan berbagai kegiatan yang menciptakan kesempatan kerja.

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari pengusaha kecil, petani/nelayan, dan pegawai negeri. Hasil penelitian ini menyatakan setiap orang atau rumah tangga yang memiliki kualitas kewirausahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan kesempatan kerja, walaupun tidak memiliki sebuah perusahaan. Dengan kualitas kewirausahaan yang baik, seseorang atau sebuah rumah tangga dapat meningkatkan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraannya. Melalui upaya untuk meningkatkan produksi itulah kebutuhan tenaga kerja meningkat dan itu berarti kesempatan kerja diciptakan.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis dan pembahasan dapat dirumuskan dalam tiga kesimpulan. *Pertama*, variabel bebas kewirausahaan yang direpresentasikan oleh komitmen dan ketekunan, inisiatif dan tindakan, serta kemampuan adaptasi secara bersama-sama

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tergantung kesempatan kerja di Kabupaten Minahasa.

Kedua, dua variabel bebas, komitmen dan ketekunan serta inisiatif dan tindakan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Ketiga, variabel kemampuan adaptasi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel kesempatan kerja.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran berikut.

Pertama, pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara perlu mendorong pengembangan kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesempatan kerja di daerah ini. *Kedua*, pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah serta pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang menumbuhkan pengetahuan, pengalaman, serta semangat atau spirit kewirausahaan bagi murid sekolah. *Ketiga*, pemerintah daerah perlu melakukan berbagai pelatihan kewirausahaan, terutama bagi generasi muda, untuk menumbuhkan generasi pencipta kesempatan kerja di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, dan Rudi Bambang Trisilo. Tenaga Kerja dan Pembangunan Ekonomi, Beberapa Teori dan Empiri, dalam Aris Ananta (Penyunting): "Ekonomi Sumber Daya manusia", Lembaga Demografi FE dan Pusat Antar-Universitas Bidang Ekonomi Universitas Indonesia, 1990, hal. 265-290
- Boone, Louis E. and David L. Kurtz. 2011, *Contemporary Business*, International Student Version, 14th edition, John Wiley & Sons (Asia).
- Bunyasree, Vilasinee. 2010. *The Role of Entrepreneurship on Economic Growth*, Executive Journal (www.bu.ac.th/knowledgecenter/executivejournal/July-Sept.2010/pdf)
- Case, Karl E., Ray C. Fair, and Sharon M. Oster. 2009. *Principles of Economics*. Pearson Education.
- Colander, David C. 1998. *Macroeconomics*. Third edition, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ebert, Ronald J. and Ricky W. Griffin. 2013. *Business Essentials*, Ninth edition, Pearson Education Limited.
- Gerber, Michael E. 2008. *Awakening the Entrepreneurship Within*, Harper

- Kielbach, Max and David Audrestch. 2004. *Entrepreneurship and Regional Growth: An Evolutionary Perspective*, Journal of Evolutionary Economics, vol 14, no. 5, p. 605-616
- Kindangan, Paulus dan Johan Tumiwa. Kewirausahaan dan Pendapatan Rumah Tangga di Kotamobagu dan Bolaang Mongondow. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian UNSRAT (2013), Tidak Dipublikasikan.
- Kristianto, Kustiah. 1982. *Perkembangan Ekonomi Daerah Indonesia bagian Timur dan Kesempatan Kerja*, dalam Prijono Tjiptoherijanto et al.: "Sumber Daya manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi, Lembaga Penerbit FE UI.
- Kuratko, Donald F. and Richard M. Hodgetts. *Kewirausahaan A Contemporary Approach*. Fourth edition, The Dryden Press.
- Miller, Roger LeRoy. 2010. *Economics Today*. Fifteenth edition, Pearson Education.
- Nasution, Arman Hakim. Bustanul Arifin Noer, dan Mokhammad Suef. 2001. *Membangun Spirit Kewirausahaan Muda Indonesia, Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT Elex Media Komputindo.
- Pindyck, Robert S. and Daniel L. Rubinfeld. 2009. *Microeconomics*, Seventh edition, Pearson Education.
- Smith, Daniel. 2010. *The Role of Entrepreneurship in Economic Growth*, Undergraduate Economic Review, vol. 6, Issue 1, Article 7.
- Situmorang, Boyke, TH. 2005. *Elastisitas Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 1990-2003*. Institut Pertanian Bogor.
- Tambunan, Tulus. 2006. *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama Hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pustaka Quantum.

STANDAR PENULISAN JURNAL LPPM BIDANG EKOSOSBUDKUM (Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum)

JUDUL

(Font, Times New Roman. Font size 14. Hurup Kapital, Kecuali alasan tertentu. Bold)

>

Nama penulis pertama¹ Nama penulis kedua²

(Font, Times New Roman. Font size 12. Hurup Kapital, Kecuali alasan tertentu. Bold)

¹Alamat penulis pertama (lengkap dgn email)

²Alamat penulis kedua (lengkap dgn email)

>

>

ABSTRAK

(abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, maksimum 250 kata)

Satu paragraf, memuat tujuan, metode penelitian yang digunakan, hasil, dan maksimum lima kata kunci.

Kata Kunci: 3 (tiga) hingga 5 (lima) kata : aaaa, bbbb, cccc, dddd, eeee.

PENDAHULUAN (12 pt, huruf kapital semua)

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian secara ringkas dan padat, dan tujuan. Dukungan teori tidak perlu dimasukkan pada bagian ini, tetapi penelitian sejenis yang sudah dilakukan dapat dinyatakan.

METODE PENELITIAN (12 pt, huruf kapital semua)

Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, prosedur dan tekniknya akan berbeda. Kalau tidak berbeda, berarti penelitian itu hanya mengulang penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tapi bukan berarti harus berbeda semuanya. Untuk penelitian social misalnya, populasi penelitian mungkin saja sama, tapi teknik samplingnya berbeda, teknik pengumpulan datanya berbeda, analisis datanya berbeda, dan lain.lain. Mohon diuraikan dengan jelas, bukan hanya mengopi dari penelitian lain. Kalau mau disertakan penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam kategori penelitian yang mana, mohon diperhatikan dengan baik, jangan asal mengopi. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, huruf kapital semua)

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Pembahasan dilakukan dengan mengkaitkan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

PENUTUP (12 pt, huruf kapital semua)

Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dapat dibuat dalam sub bagian yang terpisah. Kesimpulan menjawab tujuan, bukan mengulang teori, berarti menyatakan hasil penelitian secara ringkas (tapi bukan ringkasan pembahasan). Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA (12 pt, huruf kapital semua)

Bagian ini hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk; dengan demikian, referensi yang dimasukkan pada bagian ini kaan ditemukan tertulis pada bagian-bagian sebelumnya. Sistematika penulisannya adalah :

Menurut abjad

- Tidak perlu dikelompokkan berdasarkan buku, jurnal, koran, ataupun berdasarkan tipe publikasi lainnya.
- Sistematika penulisan untuk buku : Nama penulis (Kata terakhir lebih dulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tahun publikasi. Judul buku, penerbit, kota.
- Sistematika penulisan untuk jurnal : nama penulis (Kata terakhir lebih dulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tahun publikasi. “judul tulisan”. Nama jurnal. Bolume, Nomor. Penerbit, kota
- Sistematika penulisan untuk skripsi/tesis/disertasi: nama penulis (kata terakhir lebih dahulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tahun lulus. Judul skripsi/tesis/disertasi. Penerbit, kota.
- Sistematika penulisan untuk artikel dari internet: nama penulis (kata terakhir lebih dahulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tanggal, bulan, dan tahun download. Judul tulisan. Alamat situs.
- Sistematika penulisan untuk artikel dalam koran/majalah: nama penulis (kata terakhir lebih dahulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tanggal, bulan dan tahun publikasi. “Judul tulisan.” Nama koran. Penerbit, kota.

Aturan Penulisan

- Tulisan merupakan hasil penelitian
- Tulisan ilmiah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, dan tidak perlu menyertakan bahasa asingnya.
- Kalimat yang diambil dari tulisan ilmiah dalam bahasa asing diterjemahkan dalam bahasa Indonesia baku.
- Referensi menggunakan aturan author, date hanya mencantumkan nama belakang penulis dan tahun tulisan (contoh: Kotler, 2000) dan mohon dicek ulang dengan daftar pustaka (sangat membantu jika menggunakan fasilitas bibliography yang ada di word processor)
- Tidak menggunakan catatan kaki
- Tulisan ilmiah dikirimkan dengan format:
 - Ukuran kertas yang digunakan ukuran A4
 - Panjang tulisan 5 - 15 halaman
 - Margin keliling 1” atau 3cm
 - Spasi 1.5
 - Dalam bentuk 1 kolom (standar, tidak perlu dibuat kolom)
 - Huruf Times New Roman, ukuran 12

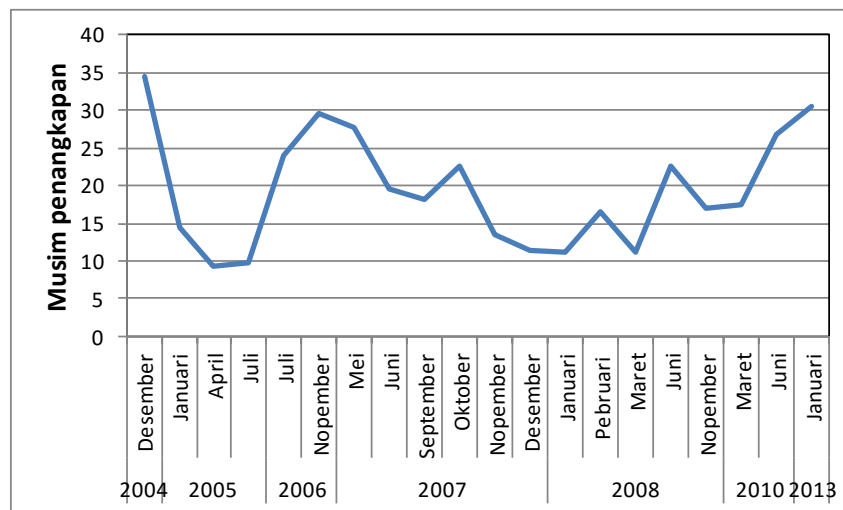
- Semua jenis rumus ditulis menggunakan Mathematical Equation (bagi pengguna MS Word ada di bagian Insert => Equation), termasuk pembagian/fraksi, Zigma, Akar, Matriks, Integral, Limit/Log, Pangkat, dsb.
- Semua jenis simbol menggunakan simbol standar yang ada di Word Processor (bagi pengguna MS Word ada di bagian Insert => Symbol)
- Judul tabel dan gambar ditulis di tengah, title case, dengan jarak 1 spasi dari tabel atau gambarnya. Tulisan “Tabel” atau “Gambar” dengan nomornya diletakkan satu baris sendiri. Judul tabel diletakkan di atas tabel (sebelum tabel) dan judul gambar diletakkan di bawah gambar (setelah gambar).
- Penulisan sumber tabel atau gambar diletakkan di bawah tabel dan gambar (center pada gambar dan sejajar tabel pada tabel dengan huruf 10 pt). Pada gambar, penulisan sumber diletakkan setelah judul gambar dengan jarak 1 spasi. Tulisan dalam tabel 10 pt.

Contoh tabel

Tabel 1. Berat sampel dan berat ekstrak kasar

Perlakuan	Berat sampel	Ekstrak kasar)
4 ppt	5	0,12
8 ppt	6	0,016
12 ppt	7	0,276

Contoh Gambar



Gambar 1. Musim penangkapan ikan dasar berdasarkan trip bulanan.